PEMBAYARAN IURAN BISA DILAKUKAN BERTAHAP

Tunggakan Iuran BPJS Kesehatan Capai Rp 79 M

SLEMAN (KR) - Sebanyak 49.881 Kepala Keluarga (KK) atau 99.675 peserta BPJS Kesehatan kelas Pekerja Bukan Penerima Upah (BPBU) atau mandiri di lingkungan kerja Kantor BPJS Kesehatan Cabang Sleman dan Kulonprogo nunggak iuran. Dari jumlah tersebut, total tunggakannya mencapai Rp 79,317 miliar.

"Dari jumlah tersebut didominasi peserta di kelas 3, yakni Rp 32,514 miliar, kelas 1 Rp 25,677 miliar dan kelas 2 Rp 21,178 miliar. Untuk bulan tunggakan, 40 persennya nunggak selama 24 bulan atau 19.825 KK," kata Kepala BPJS Cabang Sleman M Idar Aries Munandar dalam media gathering di Sleman, Rabu (28/9).

Terkait hal itu, BPJS Kesehatan meluncurkan program Rehap atau Rencana Pembayaran Iuran Bertahap. "Program ini dimaksudkan untuk memberikan keringanan dan kemudahan bagi peserta segmen BPBU dan BP yang memiliki tunggakan iuran. Mereka dapat melakukan pembayaran iuran secara bertahap," ungkapnya.

Nandar menjelaskan, peserta yang ingin mengikuti program ini adalah mereka yang memiliki tunggakan lebih dari tiga bulan (4-24 bulan). Mereka harus mendaftar melalui aplikasi Mobile JKN ataupun care center untuk nantinya dibuatkan simulasi program. Nantinya tagihan iuran yang akan dibayar otomatis berubah sesuai dengan besaran simulasi. Kepesertaan akan aktif kembali jika seluruh tunggakan dan iuran bulan berjalan telah selesai dibayarkan oleh peserta.

Program ini menurut Angga Dwi Ananda selaku staf penagihan skemanya berbeda dengan program relaksasi. Relaksasi diatur dalam Perpres dan jangka waktunya terbatas. Pendaftaran hanya sampai akhir Desember 2020 dan pembayaran dicicil hingga akhir Desember 2021. "Untuk program relaksasi, begitu membayar tunggakan 6 bulan, status kepesertaannya langsung aktif. Meskipun masih ada tunggakan. Sedangkan program Rehap, baru aktif setelah semuanya selesai dibayarkan oleh peserta," ungkapnya.

Hingga 20 September sudah ada peserta yang mengajukan program Rehap. Angka yang sudah dibayarkan Rp 592 juta dan sisa tunggakannya Rp 1, 072 miliar. "Bagi peserta yang tunggakannya di atas 24 bulan tetap dapat mengikuti program ini. Dengan angka tagihannya tetap 24 bulan," jelasnya.

Dari dua wilayah BPJS Kesehatan Sleman, yakni Kabupaten Sleman dan Kulonprogo. Keduanya telah menerima sertifikat UHC atau *Universal Health Coverage*. karena penduduknya telah terdaftar program JKN di atas 95 persen. Dari 1.089.365 jiwa jumlah penduduk di Kabupaten Sleman, 96,21 persen atau 1.048.056 jiwa telah terdaftar program JKN. Sedangkan di Kabupaten Kulonprogo, dari 443.361 jumlah penduduk, 423.069 atau 95,42 persen telah menjadi peserta JKN. **(Awh)-f**

TIM PKM IST AKPRIND BANTU WARGA CANGKRINGAN

Manfaatkan Mata Air, Kembangkan PLTMH

SLEMAN (KR) - Untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber mata air yang berdampak pada kegiatan *green economy* sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Tim Pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta mengaplikasikan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) di Padukuhan Salam Krajan Wukirsari Cangkringan. Di wilayah berjarak sekitar 20 km dari puncak Gunung Merapi ini, PLTMH dikembangkan dengan memanfaatkan sumber mata air yang melimpah.

KR-Istimewa

Tim Pelaksana PKM IST AKPRIND dengan PLTMH di Salam Krajan, Wukirsari, Cangkringan.

Debit yang cukup besar, mata air di Salam Krajan baru dimanfaatkan masyarakat sebatas Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas). Dengan memanfaatkan debit air dari aliran masukan air (inlet) ke bak penampungan (reservoir) Pamsimas, listrik yang dihasilkan dapat digunakan untuk penerangan jalan serta membangun instalasi air siap minum dengan menggunakan jaringan listrik dari PLTMH.

"Kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan peluang dalam menunjang pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada aspek lingkungan dan ekosistem. Diharapkan pula turut menjaga alam dan lingkungan dari berbagai aspek, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, merencanakan pembangunan yang berkelanjutan, ekonomi hijau, mengatasi kemiskinan serta menghasilkan produk air siap minum," ujar Ketua Tim Pelaksana PKM IST AKPRIND Purnawan ST MT CWS IPM dari Jurusan Teknik Lingkungan, Rabu (28/9). **(San)-f**

Jelang Jatuh Tempo, Penerimaan PBB Rp 62,7 M

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman menargetkan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Tahun 2022 sebesar Rp 76 miliar. Untuk realisasi sampai saat ini sudah tercapai Rp 62.751.406.965. Sedangkan untuk pembayaran PBB paling lambat akhir bulan ini, 30 September 2022. Jika terlambat membayar akan dikenakan denda 2 persen setiap bulannya.

"Paling lambat pembayarannya akhir bulan ini. Untuk realisasi sampai hari ini sudah mencapai Rp 62,751 miliar atau 82,57 persen," ungkap Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sleman Haris Sutarta SE MT di kantornya, Rabu (28/9).

Menurutnya, sampai saat ini sudah ada empat kapanewon yang sudah lunas 100 persen yakni Kapanewon Cangkringan, Moyudan, Minggir dan Seyegan. Sedangkan untuk kalurahan sudah ada 33 kalurahan yang lunas 100 persen. "Kemudian padukuhan lunas 100% ada 471. Kemungkinan data ini akan terus bertambah," terangnya.

Haris mengimbau kepada wajib pajak untuk membayar PBB sebelum masa jatuh tempo berakhir. Mengingat jika melebihi masa jatuh tempo, wajib pajak akan dikenakan denda dua persen setiap bulannya. "Setelah jatuh tempo, nanti akan dikenakan denda 2 persen per bulan." imbaunya. **(Sni)-f**

Pak Asmuni Menjawab

Tentang Salat Tahajud

Tanya:

Saya membaca ayat 77 surat Al-Isra' yang menyatakan bahwa orang yang menjalankan salat tahajud itu akan mendapatkan maqaman mahmuda yang artinya tempat terpuji. Mohon Bapak menerangkan tentang salat tahajud, berikut makna maqaman mahmudan tersebut.

Ibu Syarifah, *Gamping Sleman*

Jawab:

Salat tahajud adalah salat malam yang dilakukan pada saat orang-orang sedang tidur nyenyak, yaitu pada sepertiga akhir malam antara pukul 01.00 hingga pukul 04.00. Ada yang menerangkan, yang penting salat tahajud itu dilakukan sesudah salat Isya. Hukumnya sunah bagi kita.

Dalam kitab Alquran dan tafsirnya disebutkan bahwa dalam ayat 77 surat Al-Isra' itu mengandung perintah kepada Rasulullah dan kaum muslimin agar bangun di malam hari untuk mengerjakan salat tahajud. Ayat ini merupakan yang pertama kali memerintahkan Rasulullah mengerjakan salat malam sebagai tambahan atas salat yang wajib lima kali sehari semalam. Salat tahajud ini tidak wajib bagi kaum muslimin, tetapi salat yang afdlal (utama).

Keutamaan itu disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang awalnya diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Hadis itu berbunyi, Annan nabiyya shallallahu alaihi wasallam suila: ayyush sholati afdlalu ba'dal maktubati, qala: attahajjud. Artinya, Bahwasanya Nabi SAW ditanya orang: salat manakah yang paling utama setelah salat yang diwajibkan (salat lima waktu). Rasulullah menjawab: salat tahajud.

Mengenai tujuan menjalankan salat tahajud, agar Allah dapat menetapkan bagi yang menjalankannya pada *maqaman mahmudan* yang artinya tempat yang terpuji, yakni syafaat Rasulullah SAW pada hari kiamat. Pada hari kiamat itu manusia mengalami keadaan yang sangat susah yang tiada taranya. Yang dapat melapangkan dan meringankan manusia dari keadaan yang sangat susah itu hanyalah permohonan Nabi Muhammad SAW kepada Allah SWT untuk dirinya dan umatnya agar diringankan serta dilapangkan dari penderitaan tersebut.

Hal itu didasarkan pada hadis yang nilainya *hasan shahih* yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yang awalnya diriwayatkan oleh Abu Hurairah.*

Catatan: Pada rubrik ini Kamis 22 September 2022 yang lalu, terjadi kekhilafan tulis mengenai nama surat. Tertulis surat Al-Hijr ayat 47. Yang benar adalah surat Al-Hajji. ❑**-f**

PEMKAB BANTUL KERJA SAMA DENGAN PT ANGKASA PURA

Bersinergi Mengembangkan Pariwisata

BANTUL (KR) - Pemkab Bantul melakukan penandatanganan kerja sama dengan PT Angkasa Pura 1, guna menguatkan sinergi dalam pengembangan pariwisata. Penandatanganan dilakukan langsung oleh Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih dengan General Manager PT Angkasa Pura 1, Agus Budi Purnama, di Bandara Internasional Yogyakarta, Selasa (27/9).

Bupati mengemukakan, pihaknya akan mengupayakan untuk menggodog kembali formula kerja sama yang dibangun bersama dengan Bandara Internasional Yogyakarta. "Formula kerja sama yang semakin sempurna akan melahirkan kegiatan yang produktif dan menguntungkan kedua belah pihak, terutama pelaku usaha ekonomi kreatif, sehingga pelaku pariwisata dan craft di Bantul dapat dikembangkan," papar Abdul Halim.

Dalam kesempatan tersebut sekaligus digelar pertunjukan kesenian di Bandara Internasional Yogyakarta untuk memperingati Hari Pariwisata Dunia, dengan menampilkan Tari Magma dan Tari Menag yang dimainkan pelajar SMKN 1 Kasihan. Ada pula penampilan reog anak dari SLB Bantul.

Kegiatan yang digelar ketiga kalinya oleh Dinas Pariwisata Bantul ini disambut baik dan mendapat apresiasi dari GM PT Angkasa Pura 1." Kegiatan seperti ini merupakan satu-satunya di Indonesia," ungkapnya.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Bantul, Kwintarto Heru Prabowo SSos, kerja sama yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul dengan Bandara Internasional Yogyakarta ini sudah dirintis sejak 2020.

"Dengan hadirnya Pariwisata Bantul di Bandara Internasional Yogyakarta ini diharapkan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Bantul," harap Kwintarto. **(Jdm)-f**

PALSUKAN DATA PRIBADI KENA SANKSI

Penjual 'SimCard Jadi' Harus Hati-hati

SLEMAN (KR) - Pengelola konter yang menjual 'SimCard jadi' dalam arti pembeli tinggal memakai SimCard tanpa harus mendaftar dulu, perlu hati-hati bahkan waspada. Dengan diundangkannya UU Perlindungan Data Pribadi (PDP) pekan lalu, apa yang dilakukan ini jelas termasuk pelanggaran data pribadi dan bisa kena sanksi serta pidana. Karena hal tersebut termasuk larangan yang termaktub dalam pasal 66 : membuat data pribadi palsu atau memalsu data pribadi untuk keuntungan diri dan kerugian orang lain.

"Jadi penggunaan KK illegal dalam registrasi SimCard, jelas pelanggaran dalam UU PDP ini," tandas pakar Digital Forensic FTI UII Dr Yudi Prayudi dalam temu media di FTI UII, Senin (26/9). "Yang kena pasal adalah yang melakukan proses registrasi dengan NIK orang lain," tegasnya.

Dikatakan, dirinya beberapa kali menemukan kasus di Kalimantan, registrasinya dengan mesin. "Untuk pembeli memang enak, tinggal pakai. Sedang penjaga konter pun gampang tidak usah mengajari atau meregistrasikan yang kadangkala ribet," jelasnya.

Dalam hal ini, sebut Yudi pembeli tidak kena masalah. Namun penjual yang mendaftarkan dengan data lain atau memalsu data inilah yang kena. Kalau dalam undang-undang sebelumnya kejadian ini tidak merupakan kasus, dengan UU PDP hal ini jelas pelanggaran. Dengan demikian menjadi jelas bagi masyarakat, karena hal ini tidak lagi abu-abu.

Dosen FTI UII ini mengakui, UU PDP merupakan langkah awal untuk menata ekosistem dalam mengelola data, terkait data yang tersimpan secara digital. Apalagi mengingat di masa mendatang, akan berkembang dengan data digital ini.. **(Fsy)-f**

Kapolda DIY Kukuhkan Polresta Sleman

SLEMAN (KR) - Kapolda DIY Irjen Pol Asep Suhendar mengukuhkan kenaikan tipe Polres Sleman menjadi Polresta Sleman di aula setempat, Rabu (28/9). Kenaikan tipologi tersebut berdasarkan surat dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : B/802/-M.KT.01/2022 tanggal 4 Agustus 2022 dikuatkan dengan Keputusan Kapolri Nomor : Kep/1156/VIII/2022 tanggal 30 Agustus 2022.

KR- Dok Humas Polda DIY.

Kapolda DIY menandatangani prasasti saat pengukuhan Polres Sleman menjadi Polresta Sleman.

Pengukuhan dilaksanakan dengan penanggalan dan penyematan tanda lokasi oleh Kapolda DIY kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan berita acara dan prasasti. Menurut Kapolda, dengan diterbitkannya Keputusan Kapolri tersebut maka pemerintah dalam hal ini Polri resmi menetapkan peningkatan tipe Kepolisian Resor Sleman menjadi Kepolisian Resor Kota Sleman.

"Sleman adalah wilayah yang sangat padat dengan pertumbuhan penduduknya yang cepat perkembangan dinamika kejahatan cukup tinggi. Selain itu, perkembangan tantangan yang dihadapi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap situasi kamtibmas di wilayah kabupaten Sleman," tutur Kapolda.

Sedikitnya ada 9 dimensi dan 48 indikator perubahan yang menjadi pertimbangan peningkatan tipe Polres Sleman menjadi Polresta Sleman. Antara lain, dimensi geografis, demografis, sumber daya alam, ideologi, politik ekonomi sosial dan budaya harkamtibmas serta dimensi kemampuan kesatuan dan telah menjalani proses kajian yang cukup panjang. **(Ayu)-f**

Haru dan Bangga, Cerita Penerima Beasiswa JPS

BEBERAPA hari lalu saya menyerahkan secara resmi 161 mahasiswa penerima beasiswa Pemkab Sleman untuk kuliah vokasi bidang teknologi informasi. Para penerima beasiswa berasal dari keluarga kurang mampu.

Selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kabupaten Sleman saya merasa sangat haru. Saya terharu menyaksikan antusiasme mereka untuk belajar dan menata diri menghadapi hari esok. Saya terharu karena saya tahu sebagian besar dari mereka selama ini tidak berani bercita-cita kuliah. Saya terharu karena ketika sampai pada titik bisa kuliah pun, mereka masih menghadapi sejumlah kesulitan.

Pada saat yang sama saya merasa bangga karena saya bisa melakukan sesuatu untuk warga Sleman. Bahwa Pemkab Sleman hadir untuk membantu warganya merenda masa depan yang lebih baik. Bahwa kami telah berusaha bersungguh-sungguh berjuang untuk wong cilik. Di bawah ini saya sampaikan tiga cuplikan cerita dari para penerima beasiswa. Harapan saya, cuplikan cerita itu bisa melahirkan kesediaan berbagai pihak untuk berbagi.

CERITA PERTAMA.

Saya A, lulusan MAN 4 Sleman. Sudah lama saya punya keinginan kuliah namun faktor finansial yang kurang mencukupi membuat keinginan saya untuk kuliah waktu itu belum dapat saya capai. Saya ingin lulus dalam waktu maksimal 3 tahun. Setelah lulus saya ingin menjadi konsultant IT di suatu salah satu PT besar di Indonesia atau saya

Danang Maharsa SE.

akan membuka IT Konsultant sendiri di rumah.

Saat ini pekerjaan orang tua saya, yaitu ibu saya, adalah buruh pabrik rumahan. Ayah saya sakit stroke semenjak saya SMA. Dulu sebelum sakit, pekerjaan ayah adalah petani. Saya anak keempat dari 7 bersaudara. Saya punya 3 kakak dan 3 adik. Kehidupan ekonomi keluarga saya tergolong kurang mampu. Tulang punggung ekonomi keluarga saya adalah ibu.

CERITA KEDUA.

Saya R, lulusan SMKN 2 Depok. Sebelum lulus SMK saya belum ada rencana kuliah karena faktor ekonomi. Kami juga tidak mampu memenuhi kebutuhan perlengkapan kuliah seperti laptop, sarana angkutan, apalagi uang saku. Saya ingin lulus tepat waktu. Saya ingin bekerja di perusahaan IT ternama seperti Shoppee atau Gojek, untuk posisi web designer.

Orang tuan saya hanya tinggal ibu. Pekerjaannya adalah asisten rumah tangga, dengan gaji rendah. Ada 5 orang dalam keluarga saya, yaitu ibu, kakak, adik, dan saya. Tahun 2010 kami sekeluarga pindah ke Jogja dari kontrakan di Riau. Kami di Jogja ngontrak dan terus berpindah-pindah. Sekolah pun ikut berpindah pindah. Itu saya masih SD. Akhirnya ada yang memberikan tempat semacam gubuk bekas pekerja tukang bangunan.

Saat itu saya sudah SMP. Kami tinggal di sini sekeluarga kecuali saya yang waktu itu tinggal di pondok pesantren gratis di Krapyak. Tahun 2020 saat saya SMK keluar dari pondok pesantren dan kembali tinggal bersama keluarga. Pada bulan April 2022 bapak yang sakit selama kurang lebih 2 tahun meninggal dunia. Sementara kakak yang hanya pekerja lulusan SMK dengan gaji kecil buat biaya kehidupannya sendiri. Hanya ibu memberikan nafkah buat makan dan kebutuhan pokok lainnya.

CERITA KETIGA.

Saya S, lulusan SMAN 1 Pakem. Sejak dulu saya berkeinginan untuk kuliah meskipun saya tidak tahu apakah keinginan itu bisa terwujud atau tidak. Bersyukur saat ini saya diterima di prodi Manajemen Informatika. Saya ingin lulus tepat waktu yaitu 2,5 tahun dengan nilai yang bagus. Target saya ke depan, berencana untuk membuka bisnis sendiri.

Saya tinggal bersama ibu saya. Ayah saya sudah meninggal. Pekerjaan ibu sebagai buruh tani di sebuah PT pertanian di dekat rumah dengan gaji kurang lebih 1,5 juta/bulan. Kakak saya sudah berkeluarga dan tinggal bersama keluarganya. Terimakasih untuk Pemda Sleman atas beasiswa ini sehingga keinginan saya untuk berkuliah bisa tercapai. ❑**-f**